

ACARA IBADAH SEKTOR MINGGU 23 JULI 2023

NO.	RANGKAIAN ACARA	NAS BIBEL/B.E	NAS ALKITAB/K.J
1.	Saat Teduh/Martangiang Nahohom		
2.	Nyanyian	B.E. No. 74 : 1 – 2	KJ. 454 : 1 + 4
3.	Votum / Introitus		
4.	Nyanyian	B.E. No. 161 : 1 – 2	KJ. 39 : 1 – 2
5.	Epistel	1 Musa 28 : 10 – 22	Kejadian 28 : 10 – 22
6.	Nyanyian	B.E. No. 2 : 1 – 2	KJ. 8 : 3 – 4
7.	Khotbah	Psalmen 86 : 1 – 11	Mazmur 86 : 1 – 11
8.	Nyanyian	B.E. No. 165 : 4 – 5	KJ. 353 : 1 – 2
9.	Doa Syafaat	Sian naro	Jemaat yang hadir
10.	Nyanyian	B.E. No. 518 : 1 – 2	KJ. 441 : 1 – 2
11.	Ayat Persembahan	Pilippi 4 : 19	Filipi 4 : 19
12.	Doa Persembahan		
13.	Nyanyian	B.E. No. 492 : 1	KJ. 367 : 1
14.	Doa Penutup / Bapa Kami		
15.	Berkat		
16.	Nyanyian pengganti amen/amin BE. No. 36:3 Amen hudok hami ale Tuhan nami na marasiroha i sangap ma di goarMi. KJ. No. 350:3 Amin, amin, amin kami sungguh yakin dan padaMu bersyukur dalam nama Put'raMu!		

Tema : Beriman Dan Bertumbuh Di Dalam Tuhan

Nas : Mazmur 86 : 1 – 11

I. Pengantar Nas

Nas ini adalah suatu teriakan permohonan doa Daud yang dalam kerendahan hati dan penuh pengharapannya. Daud yang terkenal dengan syair-syairnya dan memiliki kata-kata yang puitis namun dalam kesempatan ini, Daud menyatakan doanya kepada Tuhan hanya dengan kesederhanaan kata dan dapat dengan mudah dimengerti oleh para pembacanya. Tentu kesederhanaan doa ini juga mengajarkan kepada kita tentang bagaimana beriman dan bertumbuh di dalam Tuhan dengan kesadaran akan ke-*siapa*-an diri kita sebagai manusia yang hanya membutuhkan pertolongan Tuhan dalam menunjukkan jalan kebenaran-Nya kepada kita.

II. Penjelasan Nas

Ayat 1-4

Pemazmur menyadari bahwa dirinya adalah seorang hamba di hadapan Tuhan. Sekalipun kita tahu bersama seperti yang tertulis pada ayat 1, mazmur ini dituliskan oleh Daud. Ia adalah seorang raja di Israel, ketangkasan dan keterampilannya sangatlah dikenal oleh bangsa Israel. Akan tetapi kekuasaannya di dunia tidak membuatnya lupa akan ke-*siapa*-an dirinya di hadapan Tuhan. Pada ay. 1 dikatakan bahwa ia sengsara dan miskin. Pemazmur selalu menggambarkan dirinya sebagai orang-orang yang tidak berdaya, tak berkekuatan dan miskin. Pemazmur menyadari bahwa dirinya hanyalah seorang hamba yang bergantung pada pertolongan Allah, pengasihan Allah dan melakukan kehendak Allah sehingga jiwanya (dalam bahasa Yunani: *nephesh*: berarti seluruh kehidupannya, keinginan dan hasratnya) dapat bersukacita.

Ayat 5-7

Kelemahan diri pemazmur membuat dia menyadari bahwa hidupnya tidak terlepas dari kesalahan dan dosa. Tetapi Tuhan tidak menutup telinga-Nya kepada setiap orang yang berseru kepada-Nya. IA menjawab setiap orang yang berseru kepada-Nya (ay. 7). Sebab IA baik dan suka mengampuni dan berlimpah kasih setia bagi semua orang yang berseru kepada-Nya.

Ayat 8-11

Kesadaran diri akan kelemahanlah, membuat pemazmur menyadari bahwa hanya Tuhan yang mampu menunjukkan jalan kebenaran sehingga ia dapat hidup menurut kebenaran Tuhan. Ia mengaku akan kekuatan Tuhan. Pengalaman Daud yang begitu hebatnya dimana ia telah bertemu dengan banyak orang dan kepercayaan tentu membuatnya dapat melihat dengan jelas bahwa hanya ALLAH sajalah yang besar dan DIA sendiri sajalah Allah. Tidak ada seperti DIA yang berkuasa dan melakukan keajaiban-keajaiban diantara para allah.

III. Refleksi-Kesimpulan

Seperti apa yang dikatakan oleh Pemazmur bahwa firman Tuhan adalah pelita bagi setiap langkah kehidupan kita (bnd. Mzm. 119:105), demikian juga dengan nas ini akan menyadarkan kita mengenai beriman dan bertumbuh di dalam Tuhan. Dalam doanya, Daud selalu menunjukkan akan ke-*siapa*-an dirinya di hadapan Tuhan. Ia adalah seorang raja Israel, kekuasaannya sungguhlah besar bahkan kisahnya saat melawan Goliat sungguhlah dikenal. Akan tetapi semuanya itu tidak membuat Daud melupakan bahwa Tuhan-lah yang berkuasa yang memberikan kekuatan dan keajaiban-keajaiban pekerjaan-Nya. Bahkan IA mengaku bahwa dia adalah seorang hamba. Betapa luar biasanya pengakuan ini, seorang yang memiliki jabatan tertinggi di daerahnya sanggup menjadi seorang hamba di hadapan Tuhan. Memang demikianlah seharusnya.

Kesadaran diri adalah hal sederhana namun sulit untuk dilakukan. Kenyataannya kita lebih sering menolak hal-hal yang nyata terjadi dan memilih melupakannya. Termasuk mengaku kesalahan dan dosa di hadapan Tuhan. Sekalipun Tuhan mengetahui segala perbuatan manusia (bnd. 2 Taw. 6:30), kita lebih memilih diam dan tidak mengaku atau bahkan merasa benar. Nas ini telah menunjukkan bahwa manusia tidak dapat menemukan kebenaran-Nya jika tanpa dengan bantuan Tuhan dengan menunjukkan jalan-jalan kebenaran itu dan kita hidup dengan takut akan Tuhan. Siapapun kita, apapun jabatan kita di dunia, jangan membuat kita lupa akan kekuatan dan pengasihannya Tuhan. Kebenaran itu berasal dari Tuhan kita Yesus Kristus dan yang menunjukkan jalan-jalan-Nya kepada setiap orang yang berseru kepada-Nya. Tanda orang yang beriman dan sudah bertumbuh di dalam Tuhan adalah mereka-mereka yang mengakui dirinya yang penuh dengan kesalahan dosa serta memohon kekuatan dari Tuhan untuk menunjukkan jalan-jalan kebenaran sebab disanalah sukacita itu berasal.